

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

No	Aspek	No	Indikator
1	<i>Respon terhadap insiden bullying</i>	1.	<i>Guru Agama Katolik Responsif terhadap insiden bullying di sekolah</i>
		2.	<i>Guru Agama Katolik memberikan dukungan kepada korban bullying baik secara fisik atau non fisik.</i>
		3.	<i>Guru agama memberikan nasehat terhadap pelaku bullying sesuai nilai-nilai Agama Katolik yang diajarkan.</i>
2	<i>Upaya pencegahan Bullying</i>	1	<i>Guru Agama Katolik menyampaikan materi tentang bullying dalam pelajaran.</i>
		2	<i>Guru agama Katolik memberikan contoh perilaku positif untuk mencegah bullying di sekolah.</i>
3	<i>Keterlibatan dengan siswa</i>	1	<i>Guru Agama Katolik menciptakan suasana kelas yang inklusif</i>
		2	<i>guru Agama Katolik berinteraksi secara positif dengan semua peserta didik</i>
		3	<i>Guru Agama Katolik menjadi tempat peserta didik bercerita saat peserta mengalami tindakan bullying</i>

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

<i>No</i>	<i>Aspek</i>		<i>Indikator</i>	<i>Deskripsi kejadian</i>
1	<i>Bentuk- bentuk bullying</i>	A	<i>Bullying fisik</i>	
		B	<i>Bullying verbal</i>	
		C	<i>Bullying sosial</i>	
2	<i>Konteks Kejadian</i>	A	<i>Tempat kejadian</i> • <i>Kelas</i> • <i>Di luar kelas</i> • <i>Toilet</i>	
		B	<i>Waktu kejadian</i> • <i>Saat istirahat</i> • <i>Sebelum/sesudah pelajaran</i>	
		C	<i>Situasi</i>	
3	<i>Reaksi Korban</i>	A	<i>Menangis</i>	
		B	<i>Ketakutan</i>	
		C	<i>Melawan</i>	
		D	<i>Membela diri</i>	
		E	<i>Pasrah</i>	
		F	<i>Menghindar</i>	
4	<i>Reaksi Saksi</i>	A	<i>Membantu korban</i>	
		B	<i>Diam saja</i>	

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

No	Aspek		Indikator	Keterangan			
				SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1	Bentuk- bentuk bullying	A	Bullying fisik		✓		
		B	Bullying verbal	✓			
		C	Bullying sosial			✓	
2	Konteks Kejadian	A	Tempat kejadian :				
			• Kelas	✓			
			• Di luar kelas	✓			
			• Toilet				✓
		B	Waktu kejadian :				
			• Saat istirahat		✓		
			• Sebelum/sesudah pelajaran	✓			
3	Reaksi Korban	A	Menangis			✓	
		B	Ketakutan		✓		
		C	Melawan				✓
		D	Membela diri			✓	
		E	Pasrah		✓		
		F	Menghindar	✓			
4	Reaksi Saksi	A	Membantu korban			✓	
		B	Diam saja	✓			

Lampiran 4 Dokumen Pendukung

NO	Aspek	No	Indikator	SL	SR	KD	TP	Keterangan
1	Respon terhadap insiden bullying	1	Guru Agama Katolik Responsif terhadap insiden bullying di sekolah	-	-	KD	-	Kadang respon kadang tidak. Kurang tegas.
		2	Guru Agama Katolik memberikan dukungan kepada korban bullying baik secara fisik atau non fisik.	-	-	KD	-	Dukungan yang diberikan hanya berupa nasihat singkat untuk belajar menjadi pribadi yang tangguh. Pendekatan secara personal dan mendalam tidak dilakukan
		3	Guru agama memberikan nasehat terhadap pelaku bullying sesuai nilai-nilai Agama Katolik yang diajarkan.	SL	-	-	-	Nasihat memang selalu diberikan dalam pelajaran agama Katolik.
2	Upaya pencegahan Bullying	1	Guru Agama Katolik menyampaikan materi tentang bullying dalam pelajaran.	-	-	KD	-	Bergantung pada materi dan waktu pembelajaran jadi tidak setiap hari.
		2	Guru agama Katolik memberikan contoh perilaku positif untuk mencegah bullying di sekolah.	-	SR	-	-	Guru agama selalu memberikan perilaku positif tetapi pencegahan dini tidak dilakukan. Jika telah terjadi masalah yang serius, baru akan dibuatkan pencegahan lanjutan berdasarkan kasus yang sudah terjadi. Perilaku positif yang ditunjukkan belum nampak.
3	Keterlibatan dengan siswa	1	Guru Agama Katolik menciptakan suasana kelas yang inklusif	SL	-	-	-	Guru agama selalu menciptakan suasana kelas yang inklusif saat proses pembelajaran berlangsung.
		2	Guru Agama Katolik berinteraksi secara positif dengan semua peserta didik	SL	-	-	-	Agama Katolik selalu berinteraksi secara positif dengan semua peserta didik
		3	Guru Agama Katolik menjadi tempat peserta didik bercerita saat peserta mengalami tindakan bullying	-	-	KD	-	Kadang dalam tanda kutip hampir tidak pernah. Guru agama Katolik belum seutuhnya membuka akses masuk bagi korban atau pelaku untuk mencurahkan isi hatinya hal ini terjadi karena adanya tanggapan bahwa bullying yang dilakukan bukan bullying yang serius dan dianggap sebagai pembentukan sikap yang tangguh sebagai seorang calon imam.

Lampiran 5 Hasil Analisis Data

No	Aspek	Indikator
1	Pemahaman dan pengalaman guru agama tentang bullying	Mengetahui pemahaman guru tentang bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.
		Mengetahui kepekaan guru terhadap tingkat bullying di lingkungan sekolah
		Mengetahui bentuk-bentuk bullying yang paling sering ditemui oleh guru agama di lingkungan sekolah.
		Mengetahui perasaan guru ketika melihat atau menemukan perilaku bullying di lingkungan sekolah
2	Peran dan strategi	Mengetahui peran guru agama dalam mencegah kasus bullying
		Mengetahui nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mencegah bullying
		Mengetahui metode yang digunakan guru untuk mengedukasi siswa tentang bahaya bullying
		Mengetahui strategi guru dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan menjadi tempat bercerita bagi korban perilaku bullying
3.	Kolaborasi dan dukungan	Mengetahui bentuk kerja sama guru agama dengan stakeholder sekolah atau pihak lain dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah
		Mengetahui cara guru agama dalam membangun komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder sekolah atau pihak lainnya.
4	Tantangan dan harapan	Mengetahui tantangan yang dihadapi dalam meminimalisir kasus bullying di sekolah
		Mengetahui harapan guru agama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying

Lampiran 6 Format Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1	Memahami pengalaman peserta didik terkait peran guru agama katolik dalam mencegah dan menangani kasus bullying	Mencari tahu sejauh mana siswa melihat atau mengalami kejadian bullying di sekolah
		Mengetahui peran guru agama katolik dalam mensosialisasikan bullying dalam proses pembelajaran.
		Mengetahui tanggapan atau bantuan guru agama katolik saat siswa mengalami bullying
2	Mencari tahu pandangan peserta didik tentang efektivitas upaya yang dilakukan guru agama katolik dalam memfasilitasi kasus bullying di sekolah(peran dan dampak)	Mengetahui cara guru dalam menerapkan nilai- nilai tentang pentingnya menghormati sesama.
		Mengetahui relevansi ajaran nilai- nilai agama dalam membantu pemahaman bahaya bullying pada peserta didik
		Mengetahui tanggapan peserta didik tentang kepedulian agama dalam menanggapi dan menanggapi kasus bullying di sekolah
		Mengetahui perasaan peserta didik saat bercerita kepada guru agama katolik saat melihat atau mengalami kasus bullying(nyaman atau tidak nyaman, pernah bercerita atau tidak pernah bercerita)
		Mengetahui saran peserta didik terhadap guru terkait strategi penanganan kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah
3	Mengidentifikasi saran dan harapan peserta didik terkait peran guru agama katolik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying.	Mengetahui saran peserta didik terhadap guru terkait strategi penanganan kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dan harapan peserta didik terhadap guru agama katolik dalam upaya meminimalisasi tindakan bullying

Lampiran 7 Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara Guru

INDIKATOR Guru agama katolik terhadap insiden bullying di sekolah.

1. Apa yang bapak ketahui tentang perilaku bullying yang terjadi di lingkungan Sekolah Seminari Bunda Segala Bangsa Maumere?
2. Bagaimana respon bapak terhadap perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah?
3. Apa saja bentuk bullying yang sering bapak temui di lingkungan seminari?
4. Bagaimana perasaan bapak ketika melihat/menemukan perilaku bullying yang terjadi di lingkungan seminari?

INDIKATOR Guru agama katolik memberikan dukungan kepada korban bullying baik secara fisik maupun nonfisik.

1. Bagaimana peran bapak sebagai guru agama dalam mencegah kasus bullying yang terjadi di lingkungan seminari?
2. Apa saja nilai-nilai agama yang diterapkan atau ditanamkan kepada peserta didik untuk mencegah bullying?
3. Bagaimana cara bapak sebagai pendidik agama katolik menanamkan nilai-nilai agama untuk mencegah bullying?
4. Apa metode yang digunakan guru agama untuk mengedukasikan siswa tentang bahaya bullying?
5. Apa strategi guru agama dalam membangun hubungan yang baik bagi peserta didik dan menjadi tempat bercerita bagi korban perilaku bullying?

INDIKATOR Guru agama katolik memberikan nasihat terhadap perilaku bullying sesuai nilai-nilai agama katolik yang diajarkan.

1. Apakah guru agama pernah menjalin kerja sama antar sesama guru atau pihak lain dalam mengatasi perilaku bullying?
2. Apa saja bentuk kerja sama guru agama antar sesama guru dalam menyikapi perilaku bullying di lingkungan seminari?
3. Bagaimana strategi atau cara guru agama dalam membangun komunikasi dan kolaborasi dengan stackholder sekolah atau pihak lain?

INDIKATOR Guru agama katolik menyampaikan materi tentang bullying dalam pelajaran.

1. Apa saja tantangan yang dihadapi guru agama katolik dalam meminimalisasi atau mengurangi kasus bullying di sekolah?
2. Apakah sebagai guru agama, bapak/ibu memiliki harapan agar lingkungan sekolah seminari Bunda Segala Bangsa bebas dari tindakan bullying?
3. Apa harapan bapak/ibu dalam menciptakan lingkungan yang bebas bullying di sekolah?

Lampiran 8 Jawaban Wawancara Guru

INDIKATOR Guru agama katolik terhadap insiden bullying di sekolah.

“Sejauh pengamatan dan pengalaman pendampingan akademik di Seminari ini, perilaku bullying merupakan salah satu tindakan fisik dan non-fisik yang bermakna negatif karena dapat memberikan dampak atau akibat buruk terhadap korban bahkan juga dengan pelaku. Tindakan ini merujuk kepada tindak kekerasan yang dapat menyinggung dan menyakiti korban. Konteks Seminari ini membagi perilaku bullying dalam dua arti berbeda, bahwasanya ada yang bermakna negatif tetapi juga bermakna positif untuk membangun keakraban dan persaudaraan”.

“Respon saya terhadap perilaku bullying adalah merespon secara serius dan berusaha untuk menghilangkan perilaku bullying yang bermakna negatif. Konteks Seminari sebagai sekolah berasrama cukup masif terjadi karena bullying dipandang sebagai bagian dari perjalanan hidup dan pengalaman setiap pribadi untuk membangun keakraban”.

INDIKATOR Guru agama katolik memberikan dukungan kepada korban bullying baik secara fisik maupun nonfisik.

Pendekatan pribadi kepada pelaku bullying. *“Dalam pendekatan yang mengungkapkan berbagai hal positif yang ada pada diri anak itu. Saya pastikan supaya sungguh ia sadari segala potensi dan hal baik yang ada dalam dirinya; lalu saya minta pelaku bully menjadi pelindung bagi korban yang biasa dibully oleh dirinya. Dan saya melihat ada hasil dan perubahan”.*

Pendekatan pribadi kepada korban bully. *“Saya memotivasi korban agar berani membela dirinya, tidak takut kepada pelaku bully agar tidak diremehkan. Dan menganjurkan untuk melaporkan kepada guru atau Pembina yang bisa membantu dirinya”*

“Saya berjuang agar agar peserta didik tidak takut kepada saya untuk menyampaikan pengalaman bullying yang terjadi atas diri siswa. Dengan cara memancing siswa yang berani bicara dengan saya untuk mengetahui siapa yang

biasanya suka membully atau sebagai korban bully. Saya pernah menyampaikan kepada kepala sekolah bahwa ada salah satu siswa yang menjadi sasaran bully teman temannya”.

INDIKATOR Guru agama katolik memberikan nasihat terhadap perilaku bullying sesuai nilai-nilai agama katolik yang diajarkan.

”Kerja sama dengan wali kelas, guru BK dan Kepala Sekolah dan siswa yang berani berbicara (SpickUp)”.

“Mengamati dan mencatat kasus bullying yang saya tahu. Menyampaikan secara lisan temuan say aitu kepada wali kelas, Guru BK, Kepala Sekolah serta menyampaikan saat rapat dewan guru untuk dapat diketahui Bersama dan di selesaikan atau diselesaikan bersama”.

INDIKATOR Guru agama katolik menyampaikan materi tentang bullying dalam pelajaran.

“Tantangannya adalah, korban takut menyampaikan, dan siswa/teman yang mengetahui adanya pembulhan melindungi/menutupi pelaku bully dan jenis bully yang terjadi. Saya sangat mengharapkan terjadinya suasana saling menerima dan menyayangi sesama teman, atau antara kaka kelas dengan adik kelas tidak ada jarak yang membentengi”.

Lampiran 9 Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara Siswa

A. Pengalaman dan pengamatan

1. Apakah kamu pernah melihat atau mengalami kejadian bullying di sekolah?
2. Menurutmu apakah bullying sering terjadi di sekolah kita?
3. Apakah guru agama katolikmu pernah membicarakan tentang bullying di kelas?
4. Aernahkah kamu melihat guru agama katolikmu menanggapi atau membantu siswa yang mengalami bullying?
5. Apakah guru agamu pernah menjelaskan tentang pentingnya mengasihi sesama?
6. Apakah nilai-nilai tersebut berdampak pada pergaulanmu di sekolah?

B. Peran dan dampak

7. Bagaimana cara guru agama katolikmu mengajarkan tentang pentingnya menghormati sesama?
8. Apakah ajaran agama katolik yang disampaikan guru membantumu memahami bahaya bullying?
9. Apakah kamu merasa guru agama katolikmu peduli dengan masalah bullying di sekolah?
10. Apakah kamu merasa nyaman bercerota kepada guru agama katolikmu jika mengalami atau melihat bullying?

C. Saran dan harapan

11. Menurutmu apa lagi yang bisa dilakukan guru agama katolikmu untuk mencegah perilaku bullying?
12. Bagaimana cara agar guru agama katolikmu bisa lebih dekat dengan siswa yang mungkin menjadi korban bullying?
13. Apa harapanmu agar sekolah kita menjadi tempat yang aman dan bebas dari bullying?

Lampiran 10 Jawaban Wawancara Siswa

“Bullyng sangat sering saya alami bahkan hampir setiap hari, dengan kata-kata yang menohok dan menyakitkan sehingga saya sendiri merasa tidak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah. Terlalu dekat dengan guru dikatakan manusia sok akrab dan tidak tahu malu, aktif dalam kegiatan sekolah atau di lingkungan seminari pun dikatakan cari muka, punya kelebihan dikatakan sombong dan terlalu buat diri.”

“Saya akui selalu mengolok atau mengucapkan kata-kata makian kepada teman seangkatan atau adik-adik tingkat, tapi menurut saya hal lazim yang menjadi tradisi kami di sini. ...kalau untuk tindakan fisik kadang-kadang saja. Itu pun tergantung situasi jika adik-adik tingkat yang melawan maka diambil tindakan”.

“Kadang sikap senioritasnya dibuat-buat dan saya lihat terlalu berlebihan. Kalau di lingkungan asrama yah tidak apa-apa tetapi jika sudah bawa sampai ke lingkungan sekolah rasanya kurang nyaman saja. Kadang juga merasa tidak betah belajar karena sering bertemu. Bahkan bullying bisa juga terjadi di dalam kelas yang bisa membuat saya tidak konsentrasi belajar karena tidak ada mood lagi.”

“ Satu hal yang menjadi keresahan kolektif karena bukan hanya saya tetapi guru-guru yang lain dan juga sebagian peserta didik yang mengalami tindakan bullying dari kaka-kaka senior atau teman sekelasnya bahwa jika ada tindakan bolos, merokok atau sikap tidak terpuji lainnya dari senior, maka junior membenarkan dan memilih diam tidak menegur padahal jika keadaan ini sebaliknya terjadi pada junior maka kekerasan fisik akan dilakukan oleh senior. Jadi posisi anak-anak junior itu tetap salah, lapor ke guru pun salah tidak lapor pun harus menjaga sikap. Junior tetap kena imbasnya baik itu mendapat kekerasan verbal maupun fisik ini menurut saya tidak adil dan sangat meresahkan”.

“Sebenarnya bullying ini tidak hanya dengan kami junior tetapi dengan kaka-kaka dan teman-teman yang pendiam, kadang juga saya temui ada yang meremehkan kemampuan akademik, teman-teman yang tidak punya kelebihan di bidang tertentu seperti di bidang musik, olahraga, teater, atau sastra maka otomatis mereka-mereka ini tidak sering ditampilkan oleh pengurus osis atau di asrama. Sehingga rasa benci dan tidak suka di antara kami pun pasti ada.”

“Saya alami dan temui sendiri bahwa kekuarangan-kekurangan fisik juga menjadi bagian dalam target bullying. Ditambah lagi jika sudah memiliki kekurangan fisik dan tingkat kemampuan akademik kurang atau keterampilan di bidang lain tidak ada, maka siap menjadi target bullying.”

“Memang ada teguran dari pihak sekolah tapi saya secara pribadi selalu punya kecendrungan untuk melontarka kata-kata atau pukulan ringan seperti gerakan refelsk atau spontanitas. Bagi saya itu bukan hal luar biasa, justru sidah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Tapi menurut saya tidak selamanya kata-kata saya masuk dalam tindakn bulling karena sebagai senior saya tidak suka kalau adik tingkat terlalu buat diri. Ada aksi reaksi meskipun mereka lebih banyak pasif.”

“Saya sendiri kadang merasa sedih dan lebih banyak insecure jadi cenderung menyalakan diri sendiri kenapa lahir dengan kekurangan. Meskipun bagi mereka yang suka bully itu rasa biasa saja dan merasa puas tetapi bagi saya sangat tertekan. Mungkin bukan hanya saya tetapi juga dengan teman-teman yang menjadi salah satu korban bullying.”

“Kalau perasaan saya saat dibullying itu rasanya sesak dan emosi sekali hanya tidak ada daya untuk melawan. Ada dendam tersendiri untuk orang-orang yang suka membulli itu. Jadi ada satu perasaan emosi yang sulit saya jelaskan meskipun ketika berada di hadapan pelaku saya merasa cemas dan tidak punya daya lebih untuk sekedar melawan atau membela diri saat dibulli.”

“Saya kurang konsentrasi saat belajar dan kalau sudah terlalu sering dibulli depan teman-teman lain saya rasa konsentrasi belajar saya tidak ada. Kalau pagi sudah kena bulli berarti selama hari itu mood belajar saya hilang atau kurang fokus saat belajar, kebanyakan melamun dan itu saya rasakan hampir setiap hari. Melamun juga pikir hal yang sama ini kalau saya keluar bertemu lagi dengan orang itu dia buat apa, dan saya harus lakukan apa, ada perasaan tidak nyaman juga selama pelajaran berlangsung. Tapi kalau pelakunya kami sekelas maka itu lain lagi ceritanya. Beban setiap saat itu sudah pasti.”

“Ada perasaan bersalah setelah melakukan bulli terlebih ketika bulli yang saya lakukan itu secara sadar saya merasa terlalu menyakitkan tetapi di sisi lain perasaan bersalah itu hanya ada sementara saja ketika melihat korban, pasti saya selalu ingin melakukan sesuatu supaya saya puas, setelah itu pasti sikap saya biasa saja dan merasa dia pantas mendapatkan bully. Pernah bahkan sering dapat teguran karena membully justru membuat tekad saya semakin keras untuk membully anak-anak itu. Ada kalanya punya dampak buruk juga terhadap saya, karena sering emosi tidak terkontrol dan kecenderungan menormalisasikan segala kekerasan verbal maupun fisik untuk memperoleh apa yang saya mau.”

“Saya tidak suka kalau mereka melawan. Saya maunya mereka diam saja dan terima saja. Ada perasaan tidak puas dan merasa harga diri saya turun ketika mereka melawan. Saya akan terbawa emosi dan bisa menyakiti mereka lebih jauh bisa dalam bentuk kata-kata amakian atau layangkan tangan.”

“Guru agama memang selalu menekankan nilai saling menghargai saat pelajaran berlangsung tetapi saat terjadinya bullying justru tidak ditanggapi serius dan hanya melihat bullying tersebut hal biasa yang menguji iman panggilan seorang calon biarawan atau imam. Jadi menurut saya penanganan khusus itu tidak ada, jadi buat apa kami lapor tentang keadaan kami toh itu dianggap biasa saja.”

“Guru agama memang selalu menerapkan nilai-nilai tentang cinta kasih, citra Allah atau manusia sebagai makhluk yang istimewa dan berharga bahkan diberikan poster-poster anti bullying di sekolah tetapi hal tersebut hanya habis pada kata-kata. Tindakan bullying tetap berjalan dan yang membuat lebih parah adalah kami takut melapor ke guru-guru karena takut mendapat serangan balik, sering diancam juga oleh pelaku.”

“Banyak di antara teman-teman saya yang menjadi korban bullying tetapi tidak diketahui oleh guru karena tidak berani untuk melapor ke guru”.

“Teman-teman kelas sering mengucilkan atau kurang melibatkan saya dalam kegiatan di sekolah karena kekurangan fisik atau kurang nampak dalam kemampuan akademis atau non akademis”.

Lampiran 11 Data Diri Narasumber Wawancara

No	Nama Narasumber	Identitas
1	Narasumber 1 Y. N.P	Tempat/ Tgl Lahir :Magetlegar, 13-11-2008 Usia : 16 Jemis Kelamin : Laki Jabatan : Peserta didik
2	Narasumber 2 F.K. G	Tempat/Tgl Lahir : Larantuka, 27-01-2008 Usia : 17 Jenis Kelamin : Laki Jabatan : Peserta didik
3	Narasumber 3 Y.S. R.	Tempat/ Tgl Lahir : Koting, 30-09 2009 Usia :17 Jenis Kelamin : Laki-laki Jabatan : Peserta didik
4	Narasumber 4 E. A. N.	Tempat/Tgl Lahir : Kota Bekasi,01-07 2008 Usia : 16 Jenis Kelamin : Laki Jabatan : Peserta didik
5	Narasumber 5 P.D.K.	Tempat/ Tgl Lahir : Usia : 13 Jenis Kelamin : Laki-laki Jabatan : Peserta didik
6	Narasumber 6 F. V.	Tempat/ Tgl Lahir : Usia : 13 Jenis Kelamin : Laki Jabatan :Peserta didik
7	Narasumber 7 M.A.K	Tempat/ Tgl Lahir : Usia : Jenis Kelamin : Perempuan Jabatan : Guru Agama
8	Narasumber 8 RD.A.P,S.Fil.,M. Pd.	Tempat/ Tgl Lahir : Usia : Jenis Kelamin :Laki Jabataan : Kepala Sekolah SMP
9	Narasumber 9 H.P.B., S. Fil	Tempat/Tgl Lahir :Ngorobola, 21-09-1979 Usia : 45 Jenis Kelamin : Laki Jabatan : Guru Agama SMA
10	Narasumber 10 A.M N. T.	Tempat/ Tgl Lahir : Oeolo, 12-11- 2001 NamaUsia : 24 Jenis Kelamin : Laki Jabatan : Pendamping Seminaris
11	Narasumber 11 RD R. M, S.Fil., M.Pd.	Tempat/Tgl Lahir : Usia : Jenis Kelamin : Laki Jabatan : Kepala Sekolah SMA

Lampiran 12 Foto-foto selama penelitian.





